

**PERANAN AKTIVIS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA
NEG. 1 BELOPA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

NIRWANA

NIM : 105 190 1449 11

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1436 H/ 2015 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Hasanuddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Telah mengadakan sidang Munaqasyah Pada:

Tanggal : 03 Shafar 1437 H / 14 November 2015
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 256

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : NIRWANA
Nim : 105190144911
Judul Skripsi : PERANAN AKTIVIS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA SMA NEG.1 BELOPA KAB.LUWU
Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612


Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Munaqisy I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Munaqisy II : Abd.Rahman Bakhtiar, S.Ag. MA

Pembimbing I : Drs. H. Abd. Samad Tahir

Pembimbing II : Markas Iskandar. S. Ag., M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

Makassar, 01 Shafar 1437 H
13 November 2015 M

Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Hasanuddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

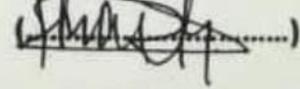
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nirwana, NIM 105190144911 yang berjudul "Peranan Aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu" telah diujikan pada hari jumat 01 shafar 1437 H, bertepatan dengan 13 November 2015 M dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Shafar 1437 H
13 November 2015 M

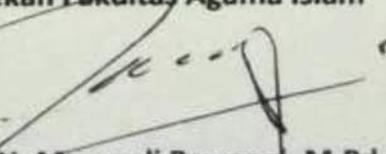
DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd 
3. Tim Penguji :
 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
 2. Abd. Rahman Bakhtiar, S.Ag. MA 
 3. Drs. H. Abd. Samad Tahir 
 4. Markas Iskandar, S.Ag., M.Pd.I 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peranan Aktivistis Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMA Neg. 1 Belopa Kabupaten Luwu

Nama : Nirwana

Nim : 105 190 1449 11

Fak/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Muharram 1437 H
28 Oktober 2015 M

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs.H. Abd Samad T)
NBM:659454

(Markas Iskandar, S.Ag.,M.Pd.I)
NBM :691468

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1433 H
10 September 2015 M

Peneliti

NIRWANA

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs.Syahrir Gapsan (Alm) dan ibunda Sufiati Lassang yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Saudara-saudara tercinta, kakanda Evie Karmila Syahrir S.Farm ,

serta adindaku Johan Islamuddin dan Yusufira Syahrir yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan baik moril maupun materil.

2. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Hj. Maryam, M.Th.I Sekretaris Prodi yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Drs.H. Abd Samad Tahir, pembimbing I dan Marka Iskandar, S.Ag.,M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, Nurhayati S. S.Pd.I, Egi Putri calon Sarjana Pendidikan Fisika, Megawati calon Sarjana Ekonomi, Nur Aeni calon Sarjana Pertanian, Ibu dan Bapak kost (Pondok Berkah 44), teman-teman kelas F, dan seluruh elemen yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk Lembaga tercinta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM FAI) yang memberikan saya kesempatan sebagai Ketua Bidang IMMawati periode 2014-2015, Hizbul Wathan (HW Qabilah Unismuh) yang telah mempercayakan saya sebagai Bendahara Umum periode 2014-2015, dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FAI) mengukir sejarah sebagai Wakil Ketua Umum periode 2014-2015.

“Anginkan berlalu, bumi kan berputar, siang dan malam hilir berganti, kemarin adalah masalah, sekarang akan menjadi masa lalu, esok belum pasti. Ukirlah sejarah indah hari ini agar masalalumu terkenang indah”

Makassar, 26 Dzulqaidah 1436 H
10 September 2015 M

Peneliti

N I R W A N A

ABSTRAK

Nirwana.105190 1449 11 Peranan Aktivistis Organisasi Intra Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu (dibimbing oleh Ayahanda Abd.Samad T dan Markas Iskandar)

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian Survey dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Neg.1 Belopa Kab. Luwu. Mengingat bahwa jumlah populasi 1.376 siswa dan guru maka penulis mengambil sampel sebagian dari populasi yaitu 125 siswa dan guru. Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan aktivis OSIS dalam melakukan pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu. Untuk mengetahui peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu, dan Untuk mengetahui bentuk-bentuk solusi terhadap tantangan yang di hadapi dalam perbedaan akhlak siswa, dengan dua variabel sebagaimana judul skripsi yang tertera di atas bahwa aktivis Osis memiliki tanggung jawab sebagai pengurus lembaga yang membantu siswa-siswi lainnya dengan pembinaan Akhlak yang baik, untuk bekal hidup di dunia dan untuk bekal di akhirat nanti. Penulis menggunakan instrumen memilih kuensioner/angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Pengelolaan penyajian dalam bentuk tabel, teknik pengelolaan data yang dipakai adalah analisis data.

Hasil penelitian lapangan ini menunjukkan bahwa dengan adanya peranan Aktivistis Osis dapat membantu peningkatan akhlak siswa di SMA Neg.1 Belopa. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Siswa Pecinta Mushollah dan tarbiyah, adanya perubahan pada perilaku siswa yang menghormati guru juga saling menghargai antar siswa satu sama lainnya. Adapun bentuk- bentuk solusi dalam menghadapi tantangan perbedaan siswa yakni menghadapi siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki. Dengan mempelajari karakternya maka akan mudah kita masuki dan membuka hatinya untuk bisa menerima kebaikan-kebaikan yang akan di sampaikan. Siswa yang memiliki watak keras akan di hadapi dengan tegas tapi tidak dengan kekerasan, siswa yang pendiam dan sulit untuk terbuka maka di hadapi dengan pendekatan hati. Dan dari hasil angket diperoleh tanggapan siswa terhadap kegiatan Aktivistis Organisasi Siswa Intra Sekolah yakni 46% yang mengatakan sangat berhasil, 48% mengatakan berhasil dan 6% yang mengatakan tidak berhasil. Dari analisis data tersebut dapat kita ketahui bahwa Peranan Aktivistis Osis sangat memberikan efek yang positif dalam melakukan pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Belopa Kab.Luwu.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Organisasi Siswa Intra Sekolah	8
1. Pengertian OSIS.....	8
2. Fungsi OSIS	9
3. Tujuan OSIS.....	11
B. Akhlak	11
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Kedudukan Akhlak.....	14
3. Fungsi Akhlak	18
4. Tujuan Akhlak.....	19
5. Jenis-jenis Akhlak.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
C. Jenis Penelitian	39
D. Lokasi dan Obyek Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	40

F. Definisi Operasional Variabel	40
G. Populasi dan Sampel	41
H. Instrumen Penelitian	43
I. Teknik Pengumpulan Data	45
J. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

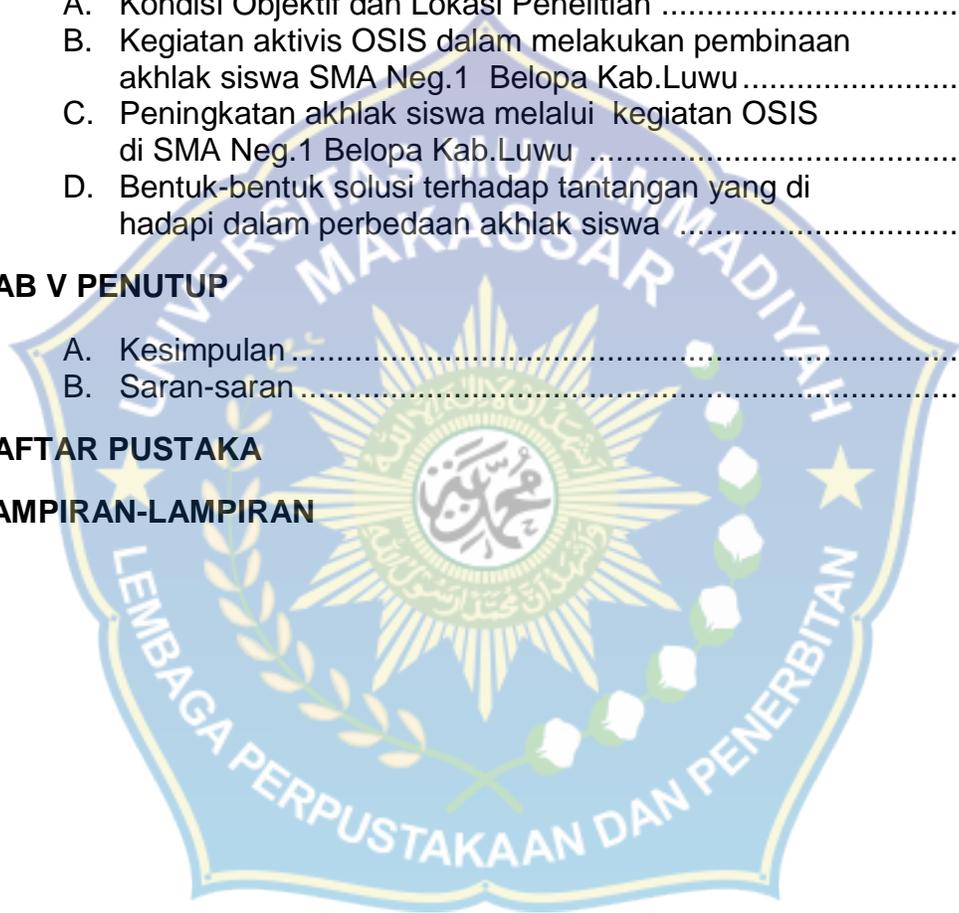
A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian	48
B. Kegiatan aktivis OSIS dalam melakukan pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	55
C. Peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	61
D. Bentuk-bentuk solusi terhadap tantangan yang di hadapi dalam perbedaan akhlak siswa	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

NO.	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Guru dan Siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	42
2.	Sampel Guru dan Siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	43
3.	Daftar Nama Guru SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	51
4.	Peserta Didik SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	54
5.	Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu	55
6.	Tanggapan Responden terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Aktivis Osis Berjalan Dengan Efektif	56
7.	Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan yang dilaksanakan Aktivis Osis ada Pengaruhnya Kepada Siswa	57
8.	Tanggapan Responden Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Aktivis Osis Dapat Bermanfaat pada Siswa	58
9.	Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Akhlak Melalui kegiatan Osis Dapat di Jadikan SebagaiBekal Hidup di Masyarakat dan Bekal Hidup di Akhirat Kelak	59
10.	Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Aktivis Osis	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran
Lampiran
Lampiran
1. Angket Penelitian
 2. Dokumentasi
 3. Surat-surat
 - a. SK Pembimbing
 - b. Pengantar penelitian dari Fakultas
 - c. Permohonan izin penelitian dari LP3M
 - d. Izin penelitian dari kantor BP3M Kab.Luwu
 - e. Surat Keterangan selesai meneliti
- Lampiran
4. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang paling merebak di kalangan para remaja saat ini adalah menurunnya moral keagamaan, ditandai dengan penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, pembunuhan dan lainnya sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana.

Banyak orang beranggapan bahwa kondisi diatas diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pada dasarnya pendidikanlah yang paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekerasan.

Di lingkungan sekolah, terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh guru yang

mengajar di sekolah. Jika hanya dibebankan pada guru agama, maka moralitas yang akan tumbuh hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama. Pengetahuan tentang doktrin-doktrin agama tidak menjamin tumbuhnya moralitas yang dapat diandalkan.

Siswa dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik dan benar serta sesuai dengan agama.

Demikian juga pada siswa yang telah terbina keagamaanya, maka akan terwujud pada satu perilaku yang baik yang sesuai dengan norma Islam. Jika siswa yang tidak terbina keagamaanya, maka akan keluar dari batasan-batasan agama. Karena salah satu tujuan keagamaan siswa adalah supaya siswa dapat mengaplikasikan dan merealisasikan terhadap perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 34 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah organisasi sebagai wadah pembinaan akhlak, yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu guru sekolah dalam melakukan pembinaan keagamaan pada jam diluar pelajaran pendidikan agama Islam. sholat berjamaah, pengajian, kajian rutin ke-Islaman, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai sarana perbaikan akhlak keagamaan bagi siswa. Karena dirasa siswa kurang mendapatkan materi keagamaan, maka akan sangat perlu dibimbing untuk membentuk aspek afektif yang mencakup akhlak keagamaan mereka. Karena setelah penulis observasi, ternyata lokasi SMA Negeri 1 Belopa berada di tengah kota, dekat pusat perbelanjaan, terpenuhinya fasilitas-fasilitas siswa seperti hand pone, internet dan lainnya. disamping itu, menjalankan ibadah pun mereka laksanakan dengan sesukanya, artinya seperti sholat, mengaji dan menambah pengetahuan agamanya sangat kurang, Hal ini secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi jiwa keagamaan mereka. Karena jika siswa dapat beribadah dengan baik, dan bersedia mendalami ilmu agama, sangatlah mustahil jika siswa tidak mempunyai akhlak

keagamaan. Seperti dalam firman Allah surat Al-angkabut (29) ayat 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (AlQuran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI. 2007: 401)

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Neg.1 Belopa mengalami problem perkembangan akhlak keagamaan dan juga problem pendidikan. Karena agama sebagai pengontrol dan penengah antara pendidikan dan fenomena akhlak keagamaan. melalui kegiatan yang dilakukan oleh aktivis OSIS inilah membantu jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku.

Zakiah Darajat (1995: 98) mengatakan bahwa:

“Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan agama dan jiwa yang kuat, maka dimanapun, kapanpun kita akan merasakan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol dengan baik, sehingga akan muncul perilaku akhlak keagamaan yang baik. Karena bagaimanapun, agama dapat menjadikan dasar kepribadian manusia yang luhur.

Selain itu pendidikan juga ditekankan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al-Qur'an dikenal dengan *khoirun ummah*. Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan kehidupan dunia akhirat.

Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang kreatif, produktif dan dinamis, efektif dan efisien. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama, memahami keagamaan untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul Peranan Aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah (osis) terhadap pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian

ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kegiatan aktivis OSIS dalam melakukan pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu ?
2. Bagaimana peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk solusi terhadap tantangan yang di hadapi dalam perbedaan akhlak siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan aktivis OSIS dalam melakukan pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk solusi terhadap tantangan yang di hadapi dalam perbedaan akhlak siswa ?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai wahana pembelajaran bagi penulis dalam menambah wawasan berfikir, khususnya penelitian ini.
2. Untuk guru diharapkan bermanfaat sebagai pembina organisasi siswa upaya meningkatkan kinerja aktivis Osis dalam membina akhlak siswa di sekolah.
3. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan minat berlembaga dan berperan sebagai pembina akhlak siswa di sekolah.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan, dan peningkatan kegiatan Aktivis OSIS dalam meningkatkan akhlak keagamaan siswa.
5. Dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi sekolah yang diteliti, bagi masyarakat, bagi pemerintah yang tidak henti hentinya melakukan pembaharuan terhadap dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik, dan khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. Pengertian OSIS

Di dalam surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 226/c/kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan disekolah adalah OSIS. Secara umum organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, intra adalah berarti terletak dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan dilingkungan sekolah yang bersangkutan, dalam konsep Islam sekolah adalah sebagai media merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan kepada Allah SWT, sikap mengesakan Nya serta mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Selain daripada itu Berorganisasi merupakan suatu kewajiban umat muslim sebagaimana yg diterangkan dalam Q.S. Ali-Imron (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Kementerian Agama RI. 2007 : 65)

Dalam ayat di atas jelas bahwa organisasi dalam kehidupan manusia itu sangatlah di anjurkan sebagai wadah untuk menyeruhkan kebaikan-kebaikan, demikian kehadiran Organisasi Intra Sekolah sebagai ladang dakwah meyeruhkan kepada yang ma'ruf.

Kaelang HD (2005 : 250)

Jika pendidikan dijadikan sebagai media untuk mendidik generasi muda, kita dituntut untuk memahami pertumbuhan fungsi dan metode yang dapat meninggikan kualitas dan manfaat media pendidikan tersebut melalui konsep – konsep islami.

Dengan demikian tujuan pendidikan islam dapat juga melingkupi tujuan pendidikan kontemporer dengan memberikan arahan kepada sistem itu dengan jiwa yang berlandaskan konsep-konsep islam.

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Intra Sekolah. Dlam rangka pelaksanaan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur

pembinaan kesiswaan, dan yang lain yaitu pembinaan dalam hal latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Secara sistemik OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu sebagai suatu sistem maka ditandai beberapa ciri pokok, yaitu : berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan berkelompok, memiliki jumlah peranan, terkoordinasi, berkelanjutan dalam waktu tertentu.

2. Fungsi OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. **(Mohy ach : 1999)** Pendidikan Islam akan dapat berhasil dan berjalan dengan efektif dan efisien apabila ditopang dengan adanya organisasi yang kokoh dan baik. Namun sebaliknya, apabila organisasinya lemah dan keropos, maka pendidikan akan berjalan ibarat pepatah hidup segan matipun tak mau. Sehingga dapat dikatakan pengorganisasian juga merupakan awal mula kesuksesan suatu lembaga atau instansi pendidikan Islam. Maka dari itu, diperlukan pengorganisasian yang teori serta etikanya diambil dari al-Qur'an dan hadits.

Demikian dengan OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pula beberapa fungsi dalam mencapai tujuan yakni :

- a. Sebagai Wadah kegiatan para siswa disekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan
- b. Sebagai motivator, perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginn dan semangat siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c. Sebagai preventif, yakni OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. bersifat intelek dalam OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya.

3. Tujuan OSIS

Azis Solihin (2012) mengatakan Osis memiliki tujuan diantaranya :

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam kontek kemajuan budaya bangsa.
- d. Membagun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi

- e. Memperdalam sikap jujur, sportif, disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama secara mandiri, berfikir logis dan demokratis
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistic, budaya dan intelektual
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat Q.S. Al-Qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Kementerian Agama RI. 2007 : 342)

Secara etimologis (*Lughat*) *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khulaq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Di samping istilah akhlak juga dikenal etika dan moral ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan assunah, bagi etika standarnya adalah akal pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Menurut Yunahar Ilyas (2007: 1) mengatakan bahwa:

“Akhlak berasal dari bahasa arab, secara etimologis adalah berasal dari bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Atau berasal dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan, dan *khalq* yang berarti penciptaan. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar”.

Menurut Muhammad Al Ghazali dalam bukunya *Akhlak Seorang Muslim* (1992 : 2) mengatakan bahwa:

“akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek (Qobi'ah) dan ada kalanya bentuk baik (jamilah). Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etiket, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.

Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku / perangai (Imal-Suluh) atau Tahzib al-akhlak (Filsafat khflak), atau Al-hikmat al-Amaliyyat, atau al-hikmat al-khuluqiyyat. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Dalam bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekertim, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pengertian akhlak adalah "budi pekerti, watak, tabiat.

Adapun pengertian akhlak dari segi terminology (istilah), diantaranya sebagaimana yang tertulis dalam Ensiklopedi Pendidikan

bahwa "Akhlah adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran, etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia."

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

2. Kedudukan Akhlak

Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal-hal sebagai berikut :

- 1) Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 : أَنْمَابُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi Saw bersabda Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR.Baihaqi).

- 2). Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam

Sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husnu al-khuluq*).

Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah saw menyebutkan, “Haji adalah wukuf di ‘Arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wuquf di ‘Arafah.

- 3). Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
- 4). Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- 5). Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt. Misalnya ibadah shalat, zakat, puasa dan haji. Lihat nash berikut ini :
 - a. Firman Allah swt dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 162 :

لَكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ
 مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya :

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.

orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.” (Kementerian Agama RI.2007 : 103).

b. Firman Allah swt dalam QS. At-Taubah (9) ayat : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Kementerian Agama RI. 2011 : 203).

Dari beberapa ayat diatas dan hadits diatas kita dapat melihat adanya hubungan langsung antara shalat, zakat, puasa dan haji dengan akhlak. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan keji dan mungkar. Demikian pula seorang yang benar-benar berpuasa untuk hanya mencari ridha Allah swt, dan bukan hanya menahan makan dan minum. Tapi dia mampu menahan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah termasuk perkataan-perkataan yang kotor.

Dengan demikian jika orang itu menunaikan puasa tapi tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan yang terlarang, maka mereka tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali hanya dengan rasa lapar

dan haus semata. Demikian juga halnya dengan ibadah, zakat dan haji, yang dikaitan oleh Allah swt hikmahnya dengan aspek akhlak.

Ringkasan akhlak yang baik adalah buah dari ibadah yang baik, atau dengan kata lain ibadah yang baik dan diterima oleh Allah swt tentu akan melahirkan pula akhlak yang baik dan terpuji. Tapi perlu diingat bahwa tidak selamanya orang secara lahiriah kelihatan baik perilakunya. Namun tidak menunaikan ibadah dengan baik, maka itu adalah hanya merupakan kebaikan yang semu belaka. Sebab *hablumminallah* dan *hablum minannas* satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan diantara keduanya. Begitu juga hubungan dengan sesama manusia harus dipelihara, bahkan hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya.

3. Fungsi Akhlak

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.

4. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak dalam ajaran Islam yaitu "agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam." Sebagaimana dalam Q.S.Ibrahim :24

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ

Terjemahnya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit, (Kementerian Agama RI. 2007 : 258)

Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari

kemungkarannya serta perbuatan yang baik. Kalimat tauhid seperti *laa ilaaha illallah*. Ciri khas orang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian, mengayomi dan melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

Menurut Barmawie Umary (1993 : 2) dalam bukunya *Materi Akhlak* menyebutkan tujuan berakhlak adalah "supaya hubungan kita (umat Islam) dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis."

Sementara itu, Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa "perbuatan akhlak itu mempunyai tujuan langsung yang dekat yaitu harga diri dan tujuan jauh ialah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akherat. Lebih terperinci lagi Asy-Syaibani (1979 : 346) merumuskan tujuan tertinggi akhlak dalam Islam yaitu :

kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Agama Islam atau akhlak Islam tidak terbatas tujuannya untuk akherat yang tergambar dalam mendapatkan keridhaan, keampunan, pahala dan rahmat-Nya dan juga mendapatkan kenikmatan akherat yang telah dijanjikan Allah

kepada orang-orang yang bertaqwa yang telah banyak ditunjukkan oleh banyak ayat Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi."

Tujuan akhlak sebagaimana yang telah dikemukakan di atas pada intinya menuju kepada kebahagiaan hidup individu dan masyarakat, baik di dunia maupun di akherat.

Pengertian akhlak berbeda dengan etika sebagaimana dikatakan Dr. Ahmad Amin. Menurut dia etika hanya berarti menjelaskan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk., menunjukkan tujuannya dan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia. Dengan demikian etika adalah konsep dasar tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya. Dan etika dalam Islam lebih dapat dipertanggungjawabkan keluasannya dibanding dengan etika kemanusiaan manapun sebab norma yang dipakai dasar bukanlah hasil karya akal yang bersifat naif yakni lemah dan terbatas kemampuannya, melainkan wahyu dari Tuhan yang menjangkau nilai baik buruk duniawi ukhrawi.

5. Jenis – jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at islam. Dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

Sifat dari akhlak karimah banyak sekali, diantaranya meliputi: setia, ikhlas, pemaaf, jujur, adil, memelihara kesucian diri, disiplin, tolong menolong, malu, pemberani, kuat, sabar, bersyukur, kasih sayang, murah hati, damai, bersilaturahmi, menghormati tamu, hemat, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang dan lemah lembut.

Sedangkan sifat dari akhlak mazmumah diantaranya meliputi: egoistik, melacur, kikir, dusta, berbuat kerusakan, meminum khamar, khianat, berbuat aniaya, pengejut, amarah, tergesa-gesa, boros, mencuri, mengikuti hawa nafsu, mengolok-olok, riya, membunuh, makan riba, biseksual, homo seksual, curang, adu domba, dendam, dengki, sombong, dan tidak mensyukuri nikmat Allah, SWT.

Dalam pembahasan ini, proposal ini saya akan menjelaskan beberapa sifat dari akhlakul karimah dan mazmumah yakni sebagai berikut:

1. Akhlakul karimah (akhlak terpuji)

Menurut M.Yatimin Abdullah (2007: 197)

“akhlak islami ialah tingkah laku manusia yang di wujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran Islam, namun berlandaskan Al-Quran dan Hadist”

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رِبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا وَبَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ (رواه ابودود)

Artinya :

Dari Abu Umamah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau, Dan aku juga menjamin rumah di syurga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik." (HR.Abudaud)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang termasuk golongan *akhlaqul karimah* (akhlak yang terpuji), yang harus selalu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa keselamatan. Kejujuran bisa berupa perkataan, bisa juga berupa perbuatan. Jujur dalam berkata artinya tidak berdusta (paltaut), dan jujur dalam perbuatan artinya tidak curang.

Kejujuran memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera. Seseorang akan merasa damai dan tenang hidupnya jika ia selalu berkata jujur, karena ia tidak dikejar-kejar dan dihantui rasa bersalah.

Dalam kehidupan rumah tangga, suami harus jujur kepada istrinya, begitu juga sebaliknya. Sebagai anak harus berkata dan berlaku jujur kepada kedua orang tuanya. Dan dalam kehidupan bernegara, negara akan makmur jika pejabat-pejabatnya jujur, tidak ada korupsi, kolusi dan nepotisme dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al.Qur'an

Q.S Al-Ahzab (33) : 8

لَيَسْئَلَنَّ الصّٰدِقِيْنَ عَن صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَٰفِرِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿٨﴾

Terjemahnya :

“Agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih”. (kementerian Agama RI. 2007 : 419)

b. Pemaaf

Sifat ini harus kita miliki karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari lupa dan kesalahan. Jika kita rela memaafkan saudara atau teman yang berbuat kesalahan kepada kita, berarti kita telah membunuh bibit-bibit penyakit hati yang sangat berbahaya seperti dengki dan dendam. Dengan begitu hati kita menjadi bersih. Memaafkan orang lain tidak akan mendatangkan kerugian apa-apa, melainkan sebaliknya keuntungan besar yang akan diterima.

Orang yang suka memaafkan tidak akan rendah harga dirinya melainkan sebaliknya akan semakin dihormati dan dicintai oleh orang lain. Martabatnya akan semakin tinggi, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT.

Q.S Ali-Imran (3) : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

”(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Kementerian Agama RI. 2007 : 67)

c. Syukur

Syukur ialah memuji Sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya dalam secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuji dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima

sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

Seperti sudah disinggung di atas, syukur harus melibatkan tiga dimensi yaitu hati, lisan dan anggota badan. Bila seorang misalnya, bersyukur kepada Allah SWT atas kekayaan harta benda yang didapatkannya maka yang pertama sekali harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatkannya itu adalah karunia dari Allah SWT. Usaha yang dilakukannya itu adalah ikhtiar semata. Ikhtiar tanpa taufiq dari Allah tidak menghasilkan apa yang diinginkan.

Oleh sebab itu dia harus bersyukur kepada Allah yang maha pemurah dan maha pemberi rizki. Setelah itu baru dia mengungkapkan rasa syukurnya dalam bentuk puji-pujian. Kemudian dia buktikan rasa syukurnya itu dengan amal perbuatan yang nyata yaitu memanfaatkan harta kekayaan itu pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT, baik untuk keperluannya sendiri maupun untuk keperluan keluarga, umat atau untuk *fi sabilillah* lainnya. Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersyukur kepadanya. Sebagai mana juga dengan Sabda Rosulullah Saw sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنًا
شَوْكًا عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَذَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغُفِرَ لَهُ [رواه مسلم]

Artinya :

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika laki-laki sedang berjalan dan menemukan ranting berduri di tengah jalan, kemudian dia menyingkirkan ranting tersebut hingga Allah pun bersyukur kepadanya lalu mengampuni dosa-dosanya." (HR.Muslim)

d. Disiplin

Secara sederhana, disiplin dapat diartikan suatu sikap menta'ati peraturan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab serta dilaksanakan tepat pada waktunya.

Kalau diperhatikan dalam kehidupan kita sehari-hari semua kegiatan membutuhkan kedisiplinan dalam melaksanakannya, terutama sekali dalam hal ibadah mahdah kepada Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan dan melatih untuk berdisiplin.

Q.S An nuur (24) : 62

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى
أَمْرٍ جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّى يَسْتَأْذِنُوهُ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَئِكَ

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ فَإِذَا أَسْتَعَذَّ نَوْكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأُذِنَ
لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرَ لَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Kementerian Agama RI. 2007 : 359)

e. Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak. Seseorang yang suka tolong menolong biasanya saling mencintai, saling mendo'akan, dan penuh solidaritas. Seseorang yang suka tolong menolong biasanya rasa persaudaraan dan persahabatannya sangat kuat.

Q.S Al-Maaidah (5) : 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى^ط وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. ” (Kementerian Agama RI. 2007 : 106)

f. Hemat

Hemat menurut bahasa berarti cermat, tidak boros, dan berhati-hati. Sedangkan menurut istilah adalah sifat kehati-hatian, penuh pertimbangan dalam membelanjakan uang, dan menggunakan barang-barang sesuai dengan keperluan atau kegunaannya. Orang yang hemat berarti tidak kikir dan tidak berlebih-lebihan. Islam sangat menganjurkan umatnya agar selalu hidup secara hemat dan sederhana. Bila seseorang terbiasa hidup hemat dan sederhana, maka ia akan siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Sebagaimana yang di perintahkan Alla SWT Dalam FirmanNya
Q.S Al-Furqon (25) : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Kementerian Agama RI. 2007 : 365)

g. Ikhlas

Secara etimologi ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata *khalas* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya *ma'u khalish* artinya air bening atau putih; tidak bercampur dengan kopi, teh, sirup atau zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi *ikhlas* (*masdhar* dari *fi'il muta'addi khallasha*) berarti membersihkan atau memurnikan.

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

Menurut Yunahar Ilyas (2007) persoalan ikhlas itu tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi, tetapi ditentukan oleh tiga faktor:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Beramal dengan sebaik-baiknya
- 3) Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat.

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Hanya dengan keikhlasanlah semua amal ibadah akan diterima oleh Allah SWT. Seorang mukhlis tidak akan pernah sombong kalau berhasil, tidak putus asa kalau gagal. Tidak lupa diri menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari keridhaan Allah. Tapi seorang yang tidak ikhlas akan cepat berputus asa menghadapi segala rintangan dalam perjuangan. Sebagaimana Hadist dibawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ قَبِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَلْبُهُ أَوْ نَفْسٍ (روا بخارى)

Artinya :

Abu Hurairah, bahwa dia berkata: ditanyakan (kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Aku telah menduga wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada orang yang mendahuluiimu dalam menanyakan masalah ini, karena aku lihat betapa perhatian dirimu terhadap hadits. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya". (HR.Buhari)

2. Akhlakul Mazmumah (Akhlak Tercela) Akhlaqul mazmumah adalah tingkah laku, tabi'at, perangai tercela yang dapat mendatangkan kehancuran baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ (رواه ائرمذ)

Artinya :

Dari Anas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah sifat buruk berada dalam sesuatu kecuali akan memperburuknya, dan tidaklah sifat malu ada dalam sesuatu kecuali akan menghiasinya." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits Hasan Gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya Abdurrazzaq. (H.R Tirmidzi)

Adapun jenis-jenis akhlaqul mazmumah adalah sebagai berikut:

a. Ananiyah (Sifat *Egoistik*)

Egois artinya hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk pribadi dan sekaligus makhluk sosial sudah barang tentu harus memperhatikan kepentingan orang lain disamping kepentingan pribadi. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistik tidak dipedulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

Q.S Ali Imran (3) : 11

كَذَابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ
بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“11. (keadaan mereka) adalah sebagai Keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya” (Kementerian Agama RI. 2007 : 51)

b. *Al-Baghyu* (Melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki maupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal. Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang yang tidak terhitung, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu pula baginya di sana.

Q.S Al- Isra' (17) : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

“32. Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk” (kementerian Agama RI. 2007 : 285)

c. *Al-Bukhlu* (sifat kikir)

Orang yang kikir biasanya sulit sekali (bahkan tidak mau) berderma kepada orang lain. Padahal orang lain mungkin sangat membutuhkan pertolongan, terutama dalam kesulitan ekonomi. Orang yang kikir biasanya tidak mau berinfak, zakat, sedekah, dan sebagainya. Sifat kikir dapat mempersempit pergaulan.

Q.S Al-Hasyr (59) : 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ مَحْبُوبُونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا تَحْجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama RI. 2007 : 547)

d. *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Berdusta adalah mengadakan sesuatu (berbohong) baik dalam ucapan, tulisan maupun isyarat. Seseorang berdusta

mungkin untuk kepentingan dirinya, memperlakukan orang lain, atau sengaja untuk menjatuhkan orang lain. Orang mukmin yang sesungguhnya ialah orang yang meninggalkan apa yang tidak berguna bagi dirinya. bersenda gurau yang dapat melalaikan diri adalah perbuatan yang tidak berguna dan karenanya harus di hindari.

Dalam bukunya **Jihad Hajjad (2007: 129)** mengatakan bahwa seringkali seseorang bersenda gurau dengan sesamanya lalu syetan menghiasi pembicaraannya sehingga ia pun berdusta agar dapat mengundang tawa rekannya. Ia tidak sadar bahwa dusta yang demikian dapat menjerumuskan dirinya ke lembah neraka.

Q.S Ghaafir (40) : 28

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ
 رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ
 وَإِن يَكُ كَذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ
 بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ



Terjemahnya :

Dan seorang laki-laki yang beriman di antara Pengikut-pengikut Fir'aun yang Menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena Dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah Padahal Dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. dan jika ia seorang pendusta Maka Dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya

kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (Kementerian Agama RI. 2007 : 470)

e. *Al-lfsad* (Berbuat Kerusakan)

Seseorang punya sifat merusak biasanya untuk mencapai kepentingan pribadinya dan tidak menghiraukan akibatnya. Misalnya merusak alam dan lingkungan, baik dilakukan sendiri maupun secara berkelompok.

Q.S Al-Baqarah (2) : 11- 12

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya :

“11. Dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

12.Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”

(Kementerian Agama RI. 2007 : 3)

f. *Riya*

Riya yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah, tapi karena ingin di puji atau karena pamrih lainnya. Secara etimologis riya berakar dari kata *ra'a*, *yara* (melihat), *ara'a*, *yuri'u* (memeperlihatkan). Jadi pada asalnya seseorang yang riya' adalah orang yang ingin memperlihatkan kepada orang lain

kebaikan yang dilakukan. Niatnya sudah bergeser, bukan lagi mencari keridhaan Allah, tapi mengharapkan pujian orang lain. Sifat riya adalah sifat orang-orang yang munafik.

Ridwan Asy-Syirbaany (1992 : 180)

Mengatakan bahwa : riya ini dapat disebut syirik kecil (syirik, ashgar) karena menunjukkan atau mencari sesuatu bukan kepada Allah melainkan kepada yang lainnya, segala amal perbuatan yang kita lakukan hendaknya semata-mata di tujukan untuk Allah SWT dan bukan di tjukan kepada yang lainnya. Apabila amal ditujukan kepada yang lainnya berarti dalam beramal tidak mengandung keikhlasan. Apabila tidak mengandung keikhlasan berarti amal ibadahnya di tolak.

Perbuatan riya menyebabkan seseorang tidak tahan menghadapi tantangan dan hambatan. Staminanya tidak kuat dan nafasnya tidak panjang. Dia akan cepat mundur dan patah semangat apabila ternyata tidak ada yang memujinya. Sebaliknya bila menerima pujian dan sanjungan dia akan cepat sombong dan lupa diri. Kedua-duanya jelas merugikannya.

Q.S Al-Maa'uun (107) : 6

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Orang-orang yang berbuat riya” (Kementerian Agama RI. 2007 : 602)

Q.S. An-Nisaa (4) : 142

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ

قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali” (Kementerian Agama RI. 2007 : 77)

Dari pemaparan tentang akhlaqul *karimah* dan *mazmumah* di atas, pemakalah berkesimpulan bahwa sifat jujur, pemaaf, disiplin, tolong menolong, bersyukur, hemat dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu merupakan sifat-sifat yang harus kita miliki disamping sifat-sifat *karimah* lainnya, karena sifat ini sangat memiliki pengaruh yang sangat baik bagi diri kita. Selanjutnya sifat egoistik, lacur, kikir, dusta, berbuat kerusakan, dan riya dalam menjalankan sesuatu serta sifat-sifat ahlaqul *mazmumah* lainnya harus kita jauhkan dari kepribadian kita karena sifat ini disamping merusak diri kita juga merusak tatanan sosial kehidupan kita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Bagaimana peranan aktivis organisasi intra sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Neg.1 Belopa kab.Luwu.

Margono (1997: 33) mendefinisikan bahwa :

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya”

Sayuthi Ali (2002 : 62)

“Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah, artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio- kultural yang saling terkait satu samalain”

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Neg.1 Belopa Kab. Luwu.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang ada di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu.

C. Variabel Penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:164) bahwa variabel adalah kemampuan menganalisis dan mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti

Dengan melihat judul diatas peranan aktivis organisasi intra sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu. Terdapat dua variable yaitu :

1. Akhlak siswa (sebagai variabel bebas)
2. Aktivis organisasi Siswa Intra Sekolah (sebagai variabel terikat)

D. Defenisi Operasional Variabel

Margono (1997: 40) mengemukakan bahwa :
 “Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument”.

Dengan demikian, yang di maksud dengan Peranan Aktivis Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh siswa yang mengaktifkan diri di lembaga kesiswaan dengan tanggung jawab tertentu dan menjadikan OSIS sebagai medan dakwah untuk membantu guru dalam menambah dan memperkaya pengetahuan keagamaan yang akan terlihat pada akhlak siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Menurut Margono (1997: 57) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah seluruh objek yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi sama dengan banyaknya manusia”.

Suharsimi Arikunto (2002: 108) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel”.

Berdasarkan definisi yang telah di kemukakan diatas . Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah, guru dan siswa yang ada di sekolah dengan jumlah guru 66 orang dan jumlah siswa adalah 1.310 orang. Dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1:
keadaan Populasi Guru dan Siswa SMA Neg.1 Belopa

No.	Guru dan Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru	16	50	66
2.	Siswa Kelas X	158	292	450
	Siswa Kelas XI	197	224	421
	Siswa Kelas XII	171	202	373
Jumlah		542	768	1.310

Sumber datab : kantor SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu 2015

2. Sampel

Setelah melihat populasi dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Penentuan sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam penentuan penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relative banyak, memiliki waktu yang agak lama serta pertimbangan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Sampel dalam pandangan **Suharsimi Arikunto (2006 : 131)** sebagai bagian dari populasi yang diteliti, dan menyatakan pula bahwa :

“Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian’ sampel yang diteliti nantinya akan mewakili seluruh populasi sebagai hasil untuk semua populasi tetapi jika populasi dari penelitian tersebut sedikit maka bisa saja populasi penelitian itu menjadi sampel penelitian. Populasi dari sebuah penelitian itu kurang dari seratus dan sedikit maka penelitian

tersebut dinamakan penelitian populasi dan populasi dari penelitian ini juga menjadi sampel penelitian”.

Dalam hal ini penulis juga berdasar dari pendapat **Suharsimi**

Arikunto (1996:120) bahwa:

“Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Berdasarkan landasan diatas maka sampel dari jumlah populasi Guru adalah 5 sampel. Sedangkan sampel siswa 10% dari jumlah populasi 1.310 siswa.

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan Siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu

No	Guru dan Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah sampel
1.	Guru	2	3	5
2.	Siswa kelas X	20	20	40
3.	Siswa Kelas XI	20	20	40
4.	Siswa Kelas XI	20	20	40
	Jumlah	62	63	125

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.

(Sutrisno Hadi dan Sugiono.2010 : 145)

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”

2. Pedoman Wawancara

(Esterbang dan Sugiyono,2008 : 317)

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan dengan wawancara penelitian mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.”

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peran penyuluh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.

3. Pedoman Angket

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

(Sugiono,2010 : 142)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk di jawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

4. Catatan Dokumentasi

Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

(Sugiono,2008 : 329)

“Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang”

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

1. Library research, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahlih sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan

pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.

- b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. Field research, yang suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:
 - a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan guru dan siswa.
 - b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap guru dan siswa adalah objek yang akan diteliti dalam peningkatan prestasi belajar.
 - c. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
 - d. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data. Untuk mengola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Anas Sujono (2002: 36) rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya responden

P : Angka persentase

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum

Secara geografis SMA Negeri 1 Belopa terletak pada :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Terminal Belopa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kel.Taddette

Adapun profil SMA Negeri 1 Belopa sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Belopa
Alamat : Jln. Topoka Kec.Belopa Kab.Luwu
Kode Pos : 91994
Kelurahan : Senga
Kecamatan : Belopa
Status sekolah : Negeri

2. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMA Negeri 1

Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan topoka di Kec. Belopa Kab. Luwu, yang didirikan pada tahun 1967.

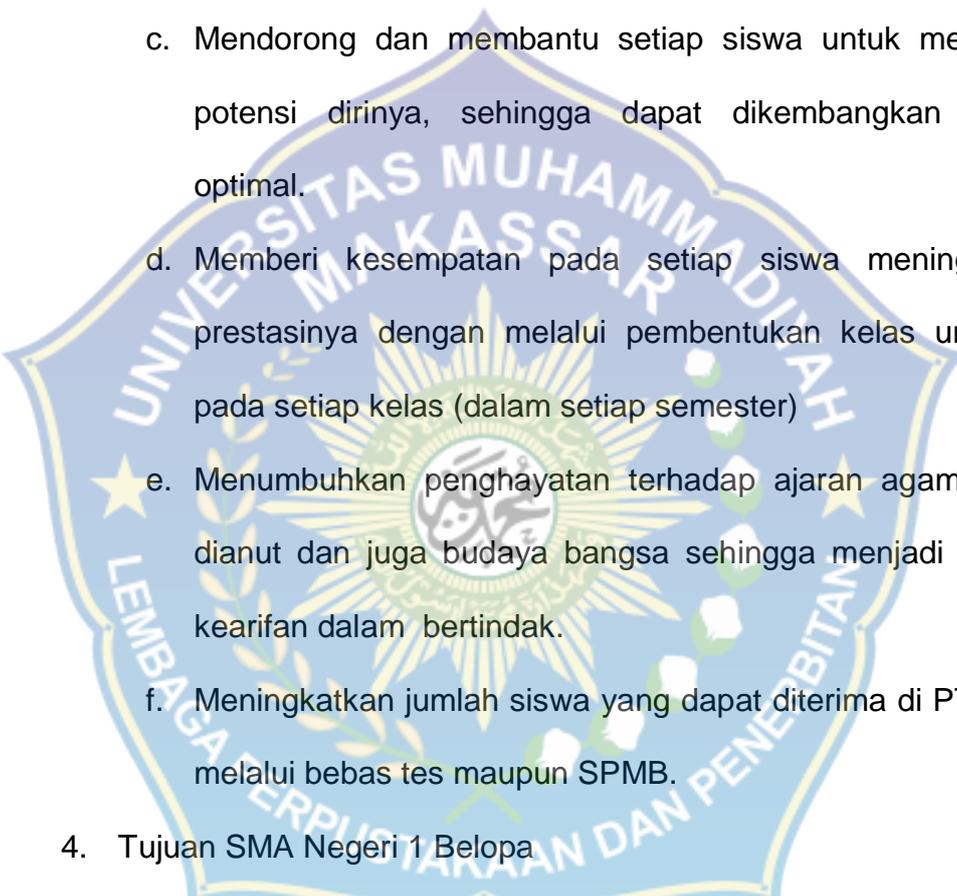
SMA Neg.1 Belopa dulunya bernama SMA Negeri 371 Belopa yang berdiri pada tahun 1967 melalui surat keputusan 109/SMA/B.3/1967 tanggal 21-08-1967, seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 SMA Negeri 371 Belopa berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Belopa yang beralamatkan di Jl.Topoka kec.Belopa Kab.Luwu Sulawesi Selatan, hingga saat ini usia SMA Neg.1 Belopa sudah mencapai 44 tahun.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Belopa

Visi : Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan kecakapan hidup (Life skill) serta dinamis dalam semua aktivitas:

- a. Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
- b. Unggul dalam persaingan masuk PTN
- c. Unggul dalam lomba mata pelajaran dan KIR
- d. Unggul dalam lomba olimpiade
- e. Unggul dalam lomba olahraga

Misi : Aktualisasi Kemampuan kognitif,Psikomotorik dan efektif untuk meraih prestasi dalam setiap kegiatan belajar dengan indikator :

- 
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensiyang dimiliki.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
 - c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - d. Memberi kesempatan pada setiap siswa meningkatkan prestasinya dengan melalui pembentukan kelas unggulan pada setiap kelas (dalam setiap semester)
 - e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - f. Meningkatkan jumlah siswa yang dapat diterima di PTN baik melalui bebas tes maupun SPMB.
4. Tujuan SMA Negeri 1 Belopa
- a. Nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 6,90
 - b. Proporsi yang diterima di PTN 35% melalui SPMB
 - c. Memiliki kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang mampu bersaing minimal di tingkat kabupaten/ kota
 - d. Memiliki budi pekerti luhur yang selalu memuliakan guru dan orang tuanya serta menghormati orang lain.

5. Keadaan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orangtua memasukkan anaknya kesekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggungjawab kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di Sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN		JABATAN	STATUS
		L	P		
1.	Drs.Sahrung, M.Si	✓		KEPSEK	PNS
2.	Hj.Suarni Tahir		✓	GURU	PNS
3.	Dra.Hj.Nurhaeda.M.Pd		✓	GURU	PNS
4.	Hj.Supiarti.S.pd		✓	GURU	PNS
5.	Hj.Ratna		✓	GURU	PNS
6.	Dra.Hj.Rusiaty		✓	GURU	PNS
7.	Dra.Jumriah		✓	GURU	PNS
8.	Drs.Lahe	✓		GURU	PNS

9.	Nurhaedah. S.Pd		✓	GURU	PNS
10.	Wahidin. S.Pd	✓		GURU	PNS
11.	Tanreang. S.Pd		✓	GURU	PNS
12.	Nurseha Habibah. S.Pd		✓	GURU	PNS
13.	Jumrana Andi Kuna.S.Pd		✓	GURU	PNS
14.	Drs.Bahar Nada	✓		GURU	PNS
15.	Dra.Darmawati B		✓	GURU	PNS
16.	Pirman S.Si	✓		GURU	PNS
17.	Bahar S.Pd	✓		GURU	PNS
18.	Yuhannis S.Pd	✓		GURU	PNS
19.	Drs.Rusgianto	✓		GURU	PNS
20.	Dra.Hj.Hariani Halide		✓	GURU	PNS
21.	Dra.Hj.Imrana		✓	GURU	PNS
22.	Harmi Ponto, S.Pd		✓	GURU	PNS
23.	Sitti Hasma, S.Pd		✓	GURU	PNS
24.	Dra. Rahmawatih		✓	GURU	PNS
25.	Ludia Lolo BA		✓	GURU	PNS
26.	Muh. Hasrat Jafar, S.Pd	✓		GURU	PNS
27.	Muhammad Yusuf, S.Pd	✓		GURU	PNS
28.	Nasriani, SE		✓	GURU	PNS
29.	Fakhriani Abu Massi, S.Pd.M.Pd		✓	GURU	PNS
30.	Dra. Nurmiaty Rumpa		✓	GURU	PNS
31.	Hj. Asmawati, S.S		✓	GURU	PNS
32.	Hadianah, S.Pd		✓	GURU	PNS
33.	Sitti Rusliati, ST		✓	GURU	PNS
34.	Efa Radifa A, S.Si		✓	GURU	PNS
35.	Fitriani, S.Si		✓	GURU	PNS
36.	Drs. Agus	✓		GURU	PNS
37.	Munawar, S.Pd		✓	GURU	PNS
38.	Gazali Z. Abidin, S.Pd	✓		GURU	PNS
39.	Muliani, SE		✓	GURU	PNS
40.	Mas Intan, S.Ag		✓	GURU	PNS
41.	Sitti Kursiah, S.Pd. M.Pd		✓	GURU	PNS
42.	Santi, S.Si		✓	GURU	PNS
43.	Andi Tenri Abeng, S.Ag		✓	GURU	PNS
44.	Rachmawati S, S.Pd		✓	GURU	PNS
45.	Musniati Musdar, S.Pd		✓	GURU	PNS
46.	Agus, S. Pd.I	✓		GURU	PNS
47.	Nur Imamah, SE		✓	GURU	PNS
48.	Ratu Ekasari Tampang, S.Pd,M.Pd		✓	GURU	PNS
49.	Star Tauresi Rihmeinda, S.Pd		✓	GURU	PNS
50.	Mardianah,A.Md		✓	GURU	HONOR

51.	Nur Afiah Nasir, S.Pd		✓	GURU	HONOR
52.	Kamaruddin, S.Ag	✓		GURU	HONOR
53.	Nurhaerah Rahim, S.Pd		✓	GURU	HONOR
54.	Faridah, S.Pd		✓	GURU	HONOR
55.	Ulfa Madjid, S.Pd		✓	GURU	HONOR
56.	Herlina, ST		✓	GURU	HONOR
57.	Winda Iriani, S.Pd		✓	GURU	HONOR
58.	Rafika Hasan, S.Pd		✓	GURU	HONOR
59.	Rosdiana, S.Pd		✓	GURU	HONOR
60.	Haeruddin, S.Pd	✓		GURU	HONOR
61.	Citra, S.Pd		✓	GURU	HONOR
62.	Wartini, S.Pd		✓	GURU	HONOR
63.	Desi Anriani, S.Pd		✓	GURU	HONOR
64.	Ruslan, S. Pd	✓		GURU	HONOR
65.	Sukmanira, S. Pd		✓	GURU	HONOR
66.	Fatmawati, S. Pd.I		✓	GURU	HONOR

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab.Luwu tahun 2015

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Belopa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu

No.	Guru dan Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru	16	50	66
2.	Siswa Kelas X	158	292	450
	Siswa Kelas XI	197	224	421
	Siswa Kelas XII	171	202	373
Jumlah		542	768	1.310

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa
Kab. Luwu 2015

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, disamping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu

Ruang	Jumlah	Keterangan	
		Baik	Rusak
Ruang / Kelas	29	Baik	-
Laboratorium	6	Baik	-
Perpustakaan	1	Baik	-
Keterampilan			
Ruang Guru	1	Baik	-
Ruang Kasek	1	Baik	-
Ruang Wakasek	1	Baik	-
Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
Ruang OSIS	1	Baik	-
Mushallah	1	Baik	-
Ruang Komputer	1	Baik	-
Ruang BK	1	Baik	-
R. Koperasi Siswa	1	Baik	-
Gudang	1		
WC. Guru	3	Baik	-
WC. Siswa	6	Baik	-
Tempat Parkir	1	Baik	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab.Luwu tahun 2015

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Kegiatan aktivis OSIS dalam melakukan pembinaan akhlak siswa SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu

Pada dasarnya kegiatan Aktivis Osis ini terbentuk atas dasar visi dan misi sekolah yang telah tercantum diatas. Oleh sebab itu, demi mewujudkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah mempunyai

gagasan untuk membentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk akhlak keagamaan yang baik dan juga meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa.

Pada kenyataannya, memang keadaan pengetahuan tentang agama siswa sangat minim sekali. Jadi jika siswa mempunyai pengetahuan agama yang kurang, yang pastinya siswa juga tidak akan mampu untuk beriman, bertaqwa, dan juga bermoral keagamaan yang baik.

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh Aktivis Osis berjalan secara efektif sebagai berikut :

Tabel 6

Tanggapan responden terhadap peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara efektif.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Efektif	46	37%
2.	Efektif	71	58%
3.	Tidak Efektif	3	5%
Jumlah		120	100%

Sumber data: Angket No.1

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 46 responden/Siswa SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu atau 37 % mengatakan sangat efektif tentang peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan aktivis osis, dan 71 atau 58 % Siswa Sekolah SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu mengatakan

efektif, dan 3 atau 5% yang mengatakan tidak efektif, (angket terlampir).

Seperti yang dikatakan oleh Sawerigading Gustob siswa SMA Neg.1 Belopa sekaligus pengurus Osis yang memegang peranan sebagai Sekbid Keagamaan

“ Setiap Individu pasti memiliki watak-watak dan akhlak yang berbeda-beda naun disinilah SPM serta Osis berperan penting dalam membentuk akhlak siswa-siswi SMA Neg.1 Belopa. Dengan melakukang pengajian setia tiga kali pertemuan dalam seminggu yang dilakukan diluar jam belajar yang diikuti oleh seluruh anggota Siswa Pencinta Musollah (SPM) juga diikuti siswa(i) yang bukan anggota. Dalam pertemuannya ada program ceramah / siraman rohani atau pembentukan akhlakul karimah, hasilnya adalah menyampaikan kultum setiap usai sholat dhuhur di mushollah sekolah SMA Neg.1 Belopa.”(Tggal 1 September 2015).

Selain tanggapan siswa diatas, tentang peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan Aktivis Osis yang berjalan secara efektif, ada pula gambaran dibawah ini mengenai tentang pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan aktivis osis yang ada pengaruhnya kepada siswa, atau tidak sebagai berikut:

Tabel 7

Tanggapan responden terhadap pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh aktivis osis ada pengaruhnya kepada siswa.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	69	57%
2.	Berpengaruh	45	38%
3.	Tidak Berpengaruh	6	5%
Jumlah		120	100%

Sumber Data: Angket No. 2

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 69 responden/Siswa SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu atau 57% mengatakan sangat berpengaruh tentang pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan aktivis osis ada pengaruhnya kepada siswa, 45 atau 38% mengatakan berpengaruh dan 6 atau 5% siswa yang mengatakan tidak berpengaruh, (angket terlampir).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru tidak hanya menyampaikan isi dari materi pelajaran saja, akan tetapi guru adalah faktor yang paling berarti dan berpengaruh dalam ke suksesan siswa sebagai pelajar. Tindakan guru yang paling ampuh yang dapat dilakukan untuk siswa adalah dengan memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar yang baik. Apa bila siswa mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan aktivis osis dapat Bermanfaat atau tidak kepada siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Tanggapan responden terhadap peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan aktivis osis dapat bermanfaat pada siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Bermanfaat	49	41%
2.	Bermanfaat	63	52%
3.	Tidak Bermanfaat	8	7%
Jumlah		120	100%

Sumber Data: Angket No. 3

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 49 responden/Siswa SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab.

Luwu atau 41% mengatakan sangat bermanfaat tentang pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh aktivis osis dapat bermanfaat untuk siswa, dan 63 atau 52% Siswa mengatakan bermanfaat, dan 8 atau 7% yang mengatakan tidak bermanfaat, (angket terlampir).

Tabel 9

Tanggapan responden terhadap pembelajaran akhlak melalui kegiatan aktivis osis ini dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akherat kelak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	78	65%
2.	Setuju	40	34%
3.	Tidak Setuju	2	1%
Jumlah		120	100%

Sumber Data: Angket No. 4

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 78 responden/Siswa SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu atau 65% yang mengatakan sangat setuju tentang pembelajaran akhlak melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh aktivis osis ini dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akherat kelak, dan 40 atau 34% mengatakan setuju, dan 2 atau 1% yang mengatakan tidak setuju, (angket terlampir).

Selain pembelajaran akhlak melalui kegiatan aktivis osis ini dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akherat kelak, peneliti juga

menggambarkan tanggapan responden tentang kegiatan aktivis osis
Sebagai berikut :

Tabel 10
Tanggapan responden terhadap kegiatan aktivis osis

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Senang Sekali	40	33%
2.	Senang	71	59%
3.	Kurang Senang	9	8%
Jumlah		120	100%

Sumber Data: Angket No. 5

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 40 responden/Siswa SMA Negeri 1 Belopa Kec. Belopa Kab. Luwu atau 33% yang mengatakan senang sekali dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh aktivis osis , dan 71 atau 59% Siswa mengatakan senang, dan 9 atau 8% yang mengatakan kurang senang, (angket terlampir).

Kegiatan yang dilakukan aktivis osis di SMA Neg.1 Belopa kab.Luwu sangat membantu para guru dalam pembobotan nilai-nilai akhlak pada siswa. Program kerja dari tahun ketahun yang dilakukan para anggota osis mengalami perkembangan yang baik dilihat dari berkurangnya siswa-siswi yang mengalami masalah pribadi, akhlak dalam pergaulannya disekolah dan diluar sekolah. Selain yang dilakkan oleh para aktivis osis dalam peningkatan akhlak siswa juga mendapat dukungan dari salah seorang guru yang membentuk kelompok belajar agama yang lebih mendreskripsikan antara kajian

siswa laki-laki dan kajian untuk wanita yang lebih akrabnya siswa menyebutnya tarbiyah. Tanggapan salah seorang guru SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu Ibu Dra.Darmawati mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan aktivis osis dapat membantu para guru dalam memperbaiki akhlak siswa, dan memang saya perhatikan juga bahwa rata-rata bahkan hampir semuanya yang termasuk dalam keanggotaan osis dapat menjadi teladan untuk teman-temannya yang lain” (Wawancara tgl.1/9/2015)

Dengan seperti itu berarti mudah bagi aktivis osis melakukan perbaikan di lingkup sekolah dengan adanya dukungan dari guru dan banyaknya peminat yang bergabung di kelompok Siswa Pencinta Mushollah yang disingkat SPM.

C. Peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu

Dari hasil observasi penelitian perubahan pola perilaku siswa terlihat dengan adanya bimbingan-bimbingan rohania yang merupakan program kerja dari Osis. Siswa sangat terlihat menghargai gurunya misalnya dengan memberi salam kepada guru saat bertemu di jalan, saling menghargai sesama siswa dengan tidak saling mengejek, mencelah dan bertengkar. Peningkatan siswa yang mengalami perubahan dalam hal akhlak sangat mempengaruhi tingkat perubahan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga mata pelajaran lainnya. Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Andi Tenri Abeng, S.Ag pada wawancara beliau mengatakan bahwa :

“secara umum akhlak siswa yang ada disekolah ini Alhamdulillah sudah banyak yang lebih bagus dibanding dengan yang kurang, karena disini juga di SMA 1 selain dengan belajar agama ada juga itu pelajaran agama diluar seperi majelis ta’lim sepulang sekolah anak-anak sekolah mengikuti itu. Ada memang gurunya yang bertugas mengajar majelis ta’lim lokasinya di sini SMA Neg.1 Belopa, disamping itu ada juga perda (peraturan daerah) yaitu penambahan jam agama dengan istilah pendalaman materi pendidikan Agama Islam” (Wawancara 1/9/2015)

Dalam pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan osis yang bertujuan mendidik akhlak keagamaan siswa, sangat dibutuhkan modelling atau keteladanan dari seorang guru, misalnya guru selalu disiplin dalam mengajar, dan selalu memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dalam bersikap, berkata dan bertindak.

Disamping itu yang termasuk modelling adalah mempelajari serta meniru akhlak-akhlak Rosululloh, mempelajari dan meniru jejak nabi ibrohim dalam kesabarannya menjalankan perintah Allah, dan masih banyak modelling-modelling atau para ambiyak dan para ulama’ yang dapat dijadikan teladan atau modelling. Biasanya cara para guru dalam mengajak meneladani sifat-sifat para ambiyak dan ulama’ adalah dengan memberikan berbagai macam cerita pada siswa, sehingga siswa tahu bagaimana sifat-sifat yang dimiliki para teladanya.

Sebagai seorang aktivis osis sekaligus teladan untuk teman-teman siswa lainnya selayaknya mampu memberikan pencerahan dan berperilaku yang santun terhadap guru, sesama siswa dan

masyarakat setempat. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Ibu Musniati Musdar,S.Pd :

“Kalo dari segi akhlak saya perhatikan sudah ada peningkatan, apalagi rata-rata yang pengurus osis adalah kebanyakan dari Mts,mungkin dari memang dasarnya pengurus dulunya dari Mts dan dari keluarganya bagus jadi bolehlah mereka sebagai teladan di tengah-tengah temannya yang lain. “ (Wawancara 28/9/2015)

Dari pernyataan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, pentingnya sebuah organisasi itu menunjang untuk memperbaiki diri sendiri juga memperbaiki orang lain. Dengan adanya tekad kemauan dan usaha maka segala yang kita harapkan akan berjalan dengan sesuai harapan seperti dengan sekolah SMA Neg.1 Belopa ini dengan memiliki Visi yang meningkatkan nilai IMTAQ pada siswa. Dengan penyelenggara adalah kesiswaan dalam hal ini Aktivis Osis SMA Neg.1 Belopa.

D. Bentuk-bentuk Solusi Terhadap Tantangan yang di Hadapi Dalam Perbedaan Akhlak Siswa

Tantangan merupakan suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Dengan adanya tantangan berarti ada sesuatu yang harus dihadapi dan di perbaiki, solusi merupakan cara bagaimana menyelesaikan perkara yang muncul. Bentuk –bentuk solusi yang dihadirkan harus sesuai dengan kebutuhan masalah yang ada jika masalah yang dihadapi harus melibatkan sekelompok maka solusinya adalah hadirkan

sekelompok, tetapi jika masalahnya merupakan pribadi maka cukup seorang guru apakah dari guru penasehat akademik, guru penasehat rohani atau guru Bimbingan Konseling yang ada disekolah bersama dengan siswa yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan sebelumnya oleh salah seorang siswa di SMA Neg.1 Belopa bahwa setiap individu pasti memiliki watak-watak yang berbeda. Menangani masalah akhlak pada pribadi seseorang tanpa kesadaran dari pribadi merupakan hal yang sulit yang dihadapi oleh semua penasehat bahkan penceramah keliling. Karena yang mempengaruhi perubahan seseorang adalah kemauan bukan orang lain, penasehat hanyalah sebagai pemberi motivasi bukan untuk merubah. Seperti istilah yang seringkali kita dengar “tidak akan bisa berubah diri seseorang jika bukan dari dirinya sendiri” inilah mungkin istilah yang paling tepat. Seperti juga yang dikemukakan oleh

Bapak Kamarudin, S.Ag: ” ada anak yang nanti dikerasi baru bisa berubah, ada juga anak yang nanti didekati baik-baik baru bisa berubah, dan ada anak yang nanti dengan pukulan baru bisa berubah” (Wawancara 28/9/2015)

Dengan berbagai cara tersebut di atas yang dikemukakan oleh Guru-guru di SMA Neg.1 Belopa manakah cara yang paling tepat untuk dilakukan. Peneliti memperhatikan Pendekatan antara guru dan siswa di SMA Neg.1 Belopa sangat baik seperti seorang anak dan orang tuanya. Kebanyakan siswa yang jika bertemu dengan gurunya memberi jalan, tersenyum dan menyapa gurunya. Begitu pula dengan guru memegang siswa , menyapu kepalanya

dengan bentuk kasih sayang, dengan cara seperti itu siswa merasakan kenyamanan dan keakraban kasih sayang terhadap gurunya.

Sebagaimana juga yang di ungkapkan oleh Bapak Pirman,S.Si sebagai berikut :

“Pada dasarnya kami agak kesulitan jika mau mengurus semua persoalan yang ada pada siswa kami, tapi kami hanya mencoba semampunya untuk mengupayakan agar siswa dan siswi tidak berlebihan menanggapi masalahnya di internal sekolah, persoalan akhlak yang berbeda-beda itu kan sudah jelas, sehingga anak-anak kami disini selain diberikan arahan untuk mengikuti pengembangan diri pada bidang keagamaan kami juga merasa terbantu adanya program kerja dari Anak- anak osis.”

Adanya Osis sebagai aktivitas internal siswa disekolah selain berperang sebagai siswa juga memiliki tugas untuk merangkul siswa-siswi yang lain dengan menawarkan wadah untuk perbaikan akhlak. Dakwah adalah pekerjaan Nabi Muhammad SAW yang tidak bisa terputuskan di tangan kita, seperti itulah kehadiran Aktivis Osis sebagai teladan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan Aktivis Osis di SMA Neg.1 Belopa Kec. Belopa Kab.Luwu maka dapat disimpulkan:

1. Dalam peningkatan Akhlak siswa di SMA Neg.1 Belopa Aktivis osis memiliki peranan sebagai teladan untuk siswa yang lainnya sehingga di bentukuklah kegiatan-kegiatan yang mendukung perubahan peningkatan akhlak siswa. Seperti dengan mengadakan SPM (Siswa Pecinta Mushollah) selain untuk menjaga kebersihan Mushollah juga dijadikan tempat pelaksana kegiatan tersebut. Siswa dimintai kesiapannya untuk menjadi anggota dengan membuka pendaftaran, kegiatannya dilakukan setiap tiga kali seminggu setelah jam sekolah selesai, siswa yang masuk anggota di berikan pelatihan bagaimana berceramah dan membuat ceramah sesuai dengan yang di anggapnya bagus. Setelah itu siswa di harapkan untuk kultum setiap usai sholat duhur secara bergantian setiap harinya, dengan begitu selain untuk mengingatkan siswa yang lain juga mengingatkan kepada diri sendiri tentang kebaikan-kebaikan.

2. Peningkatan Akhlak siswa melalui kegiatan Aktivis Osis di SMA Neg.1 Belopa mengalami perubahan yang lebih baik, dengan terlihatnya tingkah laku siswa yang sangat menghargai gurunya, tersenyum dan menyapa saat bertemu di jalan, sikap saling menghargai sesama siswa tidak mencelah dan bertengkar. Peningkatan akhlak siswa juga mempengaruhi peningkatan kecerdasan siswa didalam kelas.
3. Bentuk- bentuk solusi dalam menghadapi tantangan perbedaan siswa yakni menghadapi siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki. Dengan mempelajari karakternya maka akan mudah kita masuki dan membuka hatinya untuk bisa menerima kebaikan-kebaikan yang akan di sampaikan. Siswa yang memiliki watak keras akan di hadapi dengan tegas tapi tidak dengan kekerasan, siswa yang pendiam dan sulit untuk terbuka maka di hadapi dengan pendekatan hati.

B. Saran-saran

1. Dalam meningkatkan akhlak siswa, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan orang tua dan masyarakat harus selalu mendukung dan juga memperhatikanya.
2. Aktivis osis harus lebih kreatif membuat kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat siswa bergabung dalam organisasi keislaman, karena pada saat ini masih minim sekali minat siswa untuk mempelajari pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Abdullah, yatimin 2007. *Studi akhlak dalam perspektif Al-Quran*. Jakarta : amzah.

Ach, mohyi 1999. *Teori dan perilaku organisasi*. malang : umm press

Ali, Sayuthi 2002. *Metodologi penelitian agama*. Jakarta : PT Raja grafindo persada.

Al-Gazali, Muhammad 1992. *Akhlak seorang muslim*. Semarang : wicaksana.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Belajar Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy-syrbaany, Ridwan . 1992. *membentuk pribadi lebih islami*. Jakarta timur : PT Intemedia cipta nusantara.

Darajat, Zakiyah, 1995. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Hajjad, Jihad 2007. *Sifat – sifat orang mukmin dalam Al-Quran*. Jakarta : cendekia.

HD, Kaelang 2005. *Islam dan aspek- aspek kemasyarakatan*. Jakarta : PT Bumi aksara.

Iliyas, yunahar 2007. *Akhlak*. Yogyakarta : lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI).

Kementerian Agama R.I. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I: jakarta: Rineka Cipta..

Undang – Undang RI No.20 tahun 2003

Kumpulan Hadits-Hadits



PEDOMAN ANGKET

A. Nama Responden :

Judul :Peranan Aktivis Osis Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa
SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik sebelum diisi !
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang cocok !

C. Pertanyaan

1. Apakah pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan aktivis osis berjalan secara efektif?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
2. Apakah pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilakukan aktivis osis ada pengaruhnya kepada anda?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
3. Apakah pelaksanaan peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan aktivis osis bermanfaat untuk anda ?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat
4. Apakah pembelajaran akhlak melalui kegiatan aktivis osis ini dapat dijadikan sebagai pedoman siswa untuk bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akherat kelak?

- a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
5. Apakah anda senang terhadap pelaksanaan kegiatan aktivis osis ini?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Tidak senang



PEDOMAN WAWANCARA

Nama responden :.....

Pertanyaan :

1. Bagaimana peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan OSIS di SMA Neg.1 Belopa Kab.Luwu ?

.....
.....

2. Bagaimana bentuk-bentuk solusi terhadap tantangan yang di hadapi dalam perbedaan akhlak siswa ?

.....
.....
.....





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar



Nama : **NIRWANA**
NIM : **105190144911**
Prodi/Fak : **Pend. Agama Islam/ Agama Islam**
Judul Skripsi : **PERANAN AKTIVIS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEG. 1 BELOPA KAB. LUWU**

Konsultasi Pembimbing 1. **Drs. H.Abd.Samad T**

No	Hari	Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf

***Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi kemasing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

**Makassar,
Ketua Prodi PAI**

Amirah Mawardi, S. Ag.,M. Si.
NBM : 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar



Nama : **NIRWANA**
NIM : **105190144911**
Prodi/Fak : **Pend. Agama Islam/ Agama Islam**
Judul Skripsi : **PERANAN AKTIVIS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEG. 1 BELOPA KAB.
LUWU**

Konsultasi Pembimbing 2: **Markas Iskandar, S.Ag.M.Pd.I**

No	Hari	Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf

***Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

**Makassar,
Ketua Prodi PAI**

Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM : 774 234

Pengisian angket



Kajian Rutin



RIWAYAT HIDUP



NIRWANA. Lahir di Suli Dusun Salama Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tanggal 11 Maret 1992. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan tercinta Drs.Syahrir Gapsan dan Sufriati Lassang. Jenjang pendidikan pertama Taman Kanak-kanak Darmawanita selesai tahun 1999, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 228 Suli selesai pada tahun 2004, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suli selesai pada tahun 2007, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belopa selesai pada tahun 2010. Kemudian ditahun yang sama tidak melanjutkan pendidikan selama satu tahun. Pada Tahun 2011 terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Selama Menyandang Mahasiswa Pernah Melalui beberapa pengkaderan yakni Darul Arqam Dasar pada Tanggal 7-12 juli 2012 di Mappaodang, di tahun yang sama juga dikader di Kepanduan Hizbul Wathan Qabilah Unismuh Makassar. Kemudian Melanjutkan Tingkat Pengkaderan Darul Arqam Madia tanggal 4-10 November 2013 di Kab.Sinjai. dan melanjutkan Tingkat Pengkaderan Latihan Instruktur Dasar tanggal 16-22 Mei 2014 di Kota Makassar (SLB). Kemudian mengikuti Kursus Jaya Melati I Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kota Makassar Tahun 2015. Selain pernah mengikuti jenjang pengkaderan yang tertera di atas Penulis juga pernah diberikan beberapa amanah di Lembaga Kampus periode 2013-2014 yaitu Kabid IMMawati Pikom IMM Fai, Bendahara Umum Hizbul Wathan, dan Wakil Ketum BEM FAI. Kemudian Menyelesaikan Program Strata 1 pada Tahun 2015.

“Sebuah ketukan pintu dari sanubari, mata hati terbuka ingin merubah diri. Dari zaman jahiliyah ke zaman yang Mulia. Muliakan dirimu dengan Cinta kepada Allah SWT dalam Q.S.Ali Imron ; 104 “